

**PENGARUH KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DAN PERSEPSI
PELUANG KERJA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA
SMK NEGERI 1 BANYUDONO****Faizul Aziz¹, Patni Ninghardjanti², Susantiningrum³**¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**Universitas Sebelas Maret*Email: faizulaziz65@gmail.com, buning@fkip.uns.ac.id,susantiningrum@gmail.com**Abstract**

The research was to find out there is or not: 1) the influence of Entrepreneurship Skill towards Entrepreneurship Interest student at SMK Negeri 1 Banyudono; 2) the influence of Perception on Employment Opportunity towards Entrepreneurship Interest student at SMK Negeri 1 Banyudono; 3) the influence of Entrepreneurship Skill and Perception on Employment Opportunity towards Entrepreneurship Interest student at SMK Negeri 1 Banyudono. This research used quantitative research with a correlational research design. The population in this research were all students of class XII Automation and Office Administration at SMK Negeri 1 Banyudono which amount to 71 students. The sample in this research taken with total sampling technique. The data collection technique used questionnaire and documentaion. The data analysis technique used multiple linier regression analysis. The result of research showed that 1) there was a significant positive influence of Entrepreneurship Skill towards Entrepreneurship Interest student at SMK Negeri 1 Banyudono proved $t_{count} > t_{table}$ ($6,282 > 1,995$) with significance ($0,00 < 0,05$); 2) there was a significant negative influence of Perception on Employment Opportunity towards Entrepreneurship Interest student at SMK Negeri 1 Banyudono proved $t_{count} > t_{table}$ ($-2,287 > -1,995$) with significance ($0,025 < 0,05$); 3) there was a significant positive influence of Entrepreneurship Skill and Perception on Employment Opportunity towards Entrepreneurship Interest student at SMK Negeri 1 Banyudono proved $t_{count} > t_{table}$ ($30,335 > 3,15$) with significance ($0,00 < 0,05$). The regression similarity of $\hat{Y} = 38.611 + 0,642 - 0,263$. R Square of 47,2%. Effective contribution of entrepreneurship skill was 38,5% and effective contribution of perception on employment opportunity was 8,7%.

Keywords: *Entrepreneurship Skill, Perception on Employment Opportunity, Entrepreneurship Interest*

I. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah sosial yang umum dihadapi bagi negara berkembang, tak terkecuali dengan negara Indonesia yang sampai saat ini masih berjuang melawan pengangguran. Penyebab utama dari pengangguran adalah meningkatnya tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan bertambahnya lapangan pekerjaan baru. Ditambah lagi dengan berjalannya Masyarakat Ekonomi Asean saat ini, dimana tenaga kerja Indonesia dituntut untuk bersaing dengan tenaga kerja asing. Selain itu, Keterampilan sumber daya manusia yang rendah menjadi faktor selanjutnya bagi tenaga kerja Indonesia. Keterampilan yang rendah membuat peluang kerja semakin kecil jika dibanding tenaga kerja asing, karena banyak perusahaan yang menuntut tenaga kerja profesional dalam bidangnya. Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2016, 2017 dan 2018 jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai berikut.

Tabel 1.1 Pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2016 Agustus	2017 Agustus	2018 Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	59.346	62.984	31.774
2	Tidak/belum tamat SD	384.069	404.435	326.962
3	SD	1.035.731	904.561	898.145
4	SLTP	1.294.483	1.274.417	1.131.214
5	SLTA Umum/SMU	1.950.626	1.910.829	1.930.320
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.520.549	1.621.402	1.731.743
7	Akademi/Diploma	219.736	242.937	220.932
8	Universitas	567.235	618.758	729.601
	Total	7.031.775	7.005.262	7.000.691

Sumber: <https://www.bps.go.id>
(update 23 Januari 2019)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia masih terbilang tinggi, hingga bulan Agustus 2018 sebanyak 7,000,691 orang pengangguran. Jumlah pengangguran tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih terbilang besar bahkan meningkat disetiap tahunnya. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak lulusan dari SMK yang menjadi pengangguran. Meskipun sebenarnya SMK sudah dibekali keahlian lebih dibanding dengan lulusan lainnya. Namun pada kenyataannya bekal keahlian yang tinggi bukan jaminan memperoleh pekerjaan menjadi mudah.

Sebagai sekolah kejuruan, SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan siap kerja yang sesuai dengan bidangnya. Akan tetapi harapan tersebut masih belum terpenuhi karena masih banyaknya lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan. Salah satu usaha untuk memperkecil angka pengangguran bagi lulusan SMK yaitu dengan berwirausaha. Wirausaha menjadi jalan alternatif bagi lulusan SMK yang belum bekerja untuk mendapatkan pekerjaan. Wirausaha merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memanfaatkan peluang dengan menciptakan barang/ jasa. Menurut Alma (2011:23) wirausaha merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabadikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima

balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Keberadaan wirausaha di Indonesia sangat penting bagi negara, selain menciptakan lapangan pekerjaan baru juga akan meningkatkan perekonomian bagi negara. Karena wirausaha memberikan kebebasan untuk terus berinovasi guna meningkatkan nilai jual suatu barang atau jasa yang didorong dari dalam diri seseorang.

Minat berwirausaha dapat dikembangkan sejak dini, yaitu saat seseorang mulai memasuki masa remaja. Saat ini SMK telah menerapkan mata pelajaran Kewirausahaan, dengan harapan siswa mulai tertarik dengan dunia wirausaha. Menurut Slameto (2012:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat daya tarik semakin besar minat tersebut. Siswa yang memiliki minat berwirausaha akan lebih giat dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Banyudono minat berwirausaha siswa masih rendah, ditunjukkan dengan daya serap tamatan 2016/2017 dalam rentan waktu satu tahun. Lulusan siswa berwirausaha 2,94%. Selain itu menurut hasil wawancara peneliti dengan guru BP, siswa yang berminat berwirausaha adalah siswa yang orang tuanya bekerja sebagai wirausaha. Hal ini disebabkan siswa yang orang tuanya sebagai wirausaha

cenderung memiliki keterampilan kewirausahaan lebih, karena sejak dini sudah terlibat dalam kegiatan wirausaha milik orang tuanya.

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Joseph (2017:2) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ada 6 antara lain:

- a. Latar Belakang Keluarga (*Family Background*)
Keluarga dengan latar belakang bisnis dalam banyak kasus mendorong dan memotivasi anggota keluarga lain untuk terlibat dalam usaha wirausaha.
- b. Keinginan untuk mandiri (*Desire for Independence*)
Artinya bahwa wirausahawan yang baru lahir termotivasi dengan keinginan untuk menjadi bos mereka sendiri. Keinginan untuk mandiri merupakan salah satu fitur utama dari sifat-sifat wirausaha,
- c. Kebutuhan untuk berprestasi (*Need for Achievement*)
Salah satu karakteristik penting dari niat wirausaha adalah kebutuhan untuk berprestasi yaitu kebutuhan untuk unggul dan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu dalam tujuan pencapaian pribadi.
- d. Norma Subyektif (*Subjective Norms*)
Norma sosial dalam teori ini yaitu pengaruh yang berasal dari orang tua, teman sebaya, dan pasangan.
- e. Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurial Education*)

Menanamkan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan adalah cara yang efektif untuk merangsang niat berwirausaha.

f. Situasi ekonomi (*Economic Situation*)

Periode situasi ekonomi atau krisis meningkatkan peluang wirausaha, saat situasi ekonomi krisis dan pengangguran meningkat dapat menyebabkan beberapa orang mencari alternatif. Ketika pengangguran tinggi dan meningkat, pilihan untuk menjadi wirausaha dianggap sebagai alternatif terbaik kedua yang layak untuk pengangguran.

Selain itu, menurut Hendro (2011:61) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha, antara lain:

- a. Faktor individu/ personal
- b. Suasana kerja
- c. Tingkat pendidikan
- d. Personality (kepribadian)
- e. Prestasi pendidikan
- f. Dorongan keluarga
- g. Lingkungan dan pergaulan
- h. Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah keterampilan kewirausahaan. Menurut Joseph (2017:3) bahwa menanamkan dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan di sekolah merupakan cara efektif untuk merangsang minat berwirausaha. Keterampilan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang

menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam menciptakan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya. Menurut Suryana (2013:80) keterampilan dalam berwirausaha meliputi:

- a. Mempunyai keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko.
- b. Mempunyai keterampilan memimpin dan mengelola.
- c. Mempunyai keterampilan teknis bidang usaha.
- d. Mempunyai keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.
- e. Mempunyai keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah

Siswa yang memiliki keterampilan tinggi lebih berminat berwirausaha seseorang karena ia merasa siap untuk menjalankan wirausaha. Keterampilan kewirausahaan pada SMK tumbuh dan berkembang melalui mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Banyudono, keterampilan berwirausaha siswa dikembangkan melalui mata pelajaran Produk, Kreatif & Kewirausahaan (PKK) masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh waktu praktik kewirausahaan yang pendek, keterbatasan modal usaha, dan praktek kewirausahaan baru sampai tahap produksi. Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKK pada kelas XII di SMK Negeri Banyudono, praktek Kewirausahaan sedikit terhambat

dengan dijalankannya Praktek Kerja Lapangan (PKL). Menurut penelitian Astuti, Djaelani, & ABS (2018) bahwa praktek kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan siswa. Keterampilan berwirausaha yang tinggi menjadi faktor meningkatnya minat berwirausaha, karena dengan penguasaan keterampilan berwirausaha yang tinggi, seseorang akan merasa yakin dengan kemampuan yang mereka miliki untuk berwirausaha.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian oleh Ibrahim, N., & Mas'ud, A. (2016), bahwa ada hubungan positif antara keterampilan kewirausahaan dengan niat berwirausaha siswa Nigeria dengan signifikansi $0,00 < 0,01$, maka dapat dijelaskan bahwa semakin baik keterampilan wirausaha yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minat berwirausaha seseorang.

Selain itu, faktor lain dalam hal ini yaitu persepsi peluang kerja. Menurut Sarwono (2010:86) persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu, yang kemudian diinterpretasikan. Jadi, persepsi muncul melalui indera manusia yang kemudian diolah menjadi suatu gagasan atau pendapat.

Menghadapi kondisi peluang kerja yang semakin sempit, menimbulkan berbagai persepsi pada diri siswa tentang peluang kerja, yang nantinya akan merujuk pada pilihan siswa apakah akan tetap mencari pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan

baru. Kondisi peluang kerja yang sempit akan menjadi bayang-bayang siswa untuk mencari alternatif jika tidak ingin menjadi pengangguran. Berwirausaha merupakan salah satu alternatif untuk mendapatkan pekerjaan, dengan kondisi peluang kerja yang sempit akan mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Joseph (2017:03) bahwa ketika pengangguran meningkat dapat menyebabkan beberapa orang mencari alternatif, dan wirausaha merupakan salah satu alternatif yang layak untuk pengangguran.

Berdasarkan observasi pada kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banyudono, persepsi peluang kerja siswa rendah. Siswa beranggapan bahwa peluang memperoleh kerja pada pasar kerja lulusan SMK saat ini semakin sulit. Mengenai terjadinya peluang kerja/kesempatan kerja yang sempit sebenarnya bukan berarti lapangan pekerjaan tidak tersedia, tetapi karena mindset sebagian siswa masih pada mencari kerja bukan menciptakan kerja. Maka siswa SMK diharapkan agar lebih kreatif dalam kegiatan wirausaha untuk menciptakan pekerjaan, akan lebih baik lagi jika mampu membuka lapangan pekerjaan. Berkaitan pemaparan di atas, penelitian Wulandari (2016) menegaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara persepsi peluang kerja dan minat wirausaha pada siswa. Artinya, jika persepsi peluang kerja sempit maka akan

menimbulkan minat untuk berwirausaha.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Banyudono Kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang beralamat di jalan Kuwiran No. 472, Dusun II, Kuwiran, Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57373. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (Delapan) bulan terhitung dari bulan Maret 2019 sampai dengan Oktober 2019. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2018/2019.

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 71 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert yang terdiri dari empat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan dan dokumentasi mengenai data siswa dan data alumni (lulusan) SMK Negeri 1 Banyudono.

Hasil uji coba angket dalam penelitian ini di uji menggunakan teknik uji validitas dan reliabilitas instrumen. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji pasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, serta uji hipotesis meliputi uji t, analisis regresi linier berganda, uji f dan sumbangan relatif dan efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* perhitungan Program SPSS 23.0 for Windows dapat diketahui nilai signifikansi $0,20 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan *Test for Linearity* taraf signifikansi 5%. Hasil uji linieritas variabel X_1 Terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,13 > 0,05$ hasil uji linieritas X_2 terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,68 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier variabel X_1, X_2 terhadap Y.

3. Uji Multikolinieritas

Uji statistik yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan taraf signifikansi 5% menggunakan program SPSS 23.0 for Windows. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,89 dan nilai VIF dari X_1 sebesar 1,12 dan X_2 sebesar 1,12. Jadi nilai *tolerance* $0,89 > 0,10$, dan nilai VIF $1,12 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh.

4. Uji T

Hasil pengolahan uji t dalam penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} keterampilan kewirausahaan (X_1) sebesar 6,28 dan signifikansi 0,00. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (6,28 > 1,99). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 71 (n-k-1 atau 71-2-1), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan keterampilan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y). Sedangkan, Nilai t_{hitung} persepsi peluang kerja (X_2) sebesar -2,29 dan signifikansi 0,025. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-2,29 > 2,01). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 71 (n-k-1 atau 71-2-1), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan persepsi peluang kerja (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 38.61 + 0,64X_1 + 0,26X_2.$$

Merujuk pada persamaan regresi diatas dapat diketahui koefisien regresi $X_1 = 0,642$, menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu unit keterampilan kewirausahaan maka akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,642, begitu juga sebaliknya. Koefisien regresi $X_2 = -0,263$,

menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu unit persepsi peluang kerja maka akan menurunkan minat berwirausaha sebesar 0,263, dan begitu juga sebaliknya.

6. Uji F

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 30,335 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Sedangkan untuk N = 71 diperoleh F_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 3,13. Merujuk pada hasil tersebut, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (30,33 > 3,13) dan signifikansinya (0,00 < 0,05), maka H_0 ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan keterampilan kewirausahaan (X_1) dan persepsi peluang kerja (X_2) secara simultan terhadap minat berwirausaha (Y).

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai R Square sebesar 0,472. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (keterampilan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha) sebesar 47,2%. Sedangkan sisanya (100% - 47,2% = 52,8%) sebesar 52,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

8. Sumbangan Relatif dan Efektif

Dari perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa:

- a) Sumbangan efektif keterampilan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 38,5%.
- b) Sumbangan efektif persepsi peluang kerja (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 8,7%.
- c) Sumbangan relatif keterampilan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 81,6%.
- d) Sumbangan relatif keterampilan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 81,6%

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka simpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan keterampilan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,282 > 1,995$) dan nilai sigfikansi ($0,00 < 0,05$), dengan hasil tersebut maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis terbukti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan kewirausahaan maka minat berwirausaha akan semakin meningkat.
2. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan persepsi peluang kerja terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Hal ini

dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,287 > -1,995$) dan nilai signifikansi ($0,025 < 0,05$), dengan hasil tersebut maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis terbukti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah persepsi peluang kerja maka minat berwirausaha akan semakin meningkat.

3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan keterampilan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,335 > 3,13$) dan nilai signifikansi ($0,00 < 0,05$), dengan hasil tersebut maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis terbukti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja maka minat berwirausaha akan semakin meningkat.

Berdasarkan simpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Siswa
 - a. Hasil analisis pada angket keterampilan kewirausahaan, menunjukkan skor terendah terdapat pada item yang menyatakan rendahnya kemampuan siswa dalam membuat laporan penjualan ketika praktek kewirausahaan. Merujuk hasil tersebut siswa disarankan untuk lebih giat lagi saat praktek kewirausahaan dalam pembelajaran kewirausahaan

di sekolah, selain itu siswa disarankan berani memanfaatkan kegiatan kewirausahaan dengan berwirausaha secara pribadi. Hal ini agar keterampilan siswa dalam melakukan laporan penjualan dapat meningkat, sehingga mampu menjadi landasan ketika akan memulai usaha nantinya.

- b. Hasil analisis pada angket persepsi peluang kerja, menunjukkan skor tertinggi terdapat pada item yang menyatakan siswa percaya diri bahwa setiap kegiatan usaha atau instansi selalu membutuhkan tenaga administrasi, maka lulusan jurusan administrasi perkantoran SMK berpeluang besar untuk mendapat pekerjaan. Dari pernyataan diatas, siswa disarankan disarankan aktif untuk mengikuti informasi tentang bursa kerja yang disediakan oleh sekolah maupun media lain untuk mendapatkan berita yang lengkap dan up to date, sehingga siswa memiliki persepsi yang tepat sesuai dengan kenyataan yang ada sekarang.

2. Guru

Dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha siswa, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan. Berdasarkan hasil analisis pada angket keterampilan kewirausahaan,

skor terendah terdapat pada pernyataan kemampuan siswa dalam membuat laporan penjualan. Dari pernyataan tersebut, guru memiliki peran untuk menciptakan suasana pembelajaran kewirausahaan yang inovatif, dengan tujuan keterampilan membuat laporan penjualan siswa meningkat. Dalam menumbuhkan keterampilan kewirausahaan siswa guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan cara sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan informatif.
 - b. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tidak monoton.
 - c. Memperbanyak pembelajaran dalam kegiatan praktek kewirausahaan.
 - d. Memberikan bimbingan kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pembelajaran.
 - e. Selalu mengadakan evaluasi setiap akhir proses pembelajaran.
- ## 3. Pihak Sekolah

Sekolah disarankan lebih meningkatkan fasilitas yang mendukung penumbuhan minat berwirausaha siswa, antara lain:

- a. Meningkatkan keterampilan kewirausahaan dengan, mengadakan bazar bagi siswa, dengan menyediakan buku-buku tentang kewirausahaan, dan mengadakan sosialisasi atau penyuluhan kewirausahaan dengan menghadirkan tokoh

wirausaha yang telah berhasil.

- b. Selalu mengupdate informasi tentang bursa kerja bagi lulusan SMK dan menyampaikan informasi seperti melalui kegiatan sosialisasi.

4. Peneliti Lain

Berdasarkan hasil analisis, diketahui koefisien determinasi sebesar 47,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian diluar variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga akan didapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa secara lebih luas.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, P., Djaelani, A. Q., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(01).
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan*. (www.bps.go.id), diakses pada tanggal 23 januari 2019 dari <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2018.html>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, N., & Mas'ud, A. (2016). Moderating role of entrepreneurial orientation on the relationship between entrepreneurial skills, environmental factors and entrepreneurial intention: A PLS approach. *Management Science Letters*, 6(3), 225-236.
- Joseph, I. (2017). Factors influencing international student entrepreneurial intention in Malaysia. *American Journal of Industrial and Business Management*, 7(04), 424.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2012). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Empat*. Jakarta: Salemba Empat.